

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF PANTUN

KELAS VII SMPN 9 RUPAT

Dadang Mashur, Amanda Br Nadeak, Dinda Arthamevia, Indah Maya Sari, Muhammad Fikri Haikal, Marwatuzzahra Lubis, Mutiara Meria Putri, Nabila Putri, Nur Fajriah Isneini, Riskia, Ranap Rosari Sidabutar, Yafi Lajasa

Dadang.mashur@lecturer.unri.ac.id amanda.br6202@student.unri.ac.id

dinda.arthamevia3788@student.unri.ac.id indah.maya1899@student.unri.ac.id

muhammad.fikri3838@student.unri.ac.id marwatuzzahra.lubis2121@student.unri.ac.id

nabila.putri0706@student.unri.ac.id nur.fajriah7287@gmail.com

riskia0443@student.unri.ac.id ranap.rosari4165@student.unri.ac.id

yafi.lajasa4983@student.unri.ac.id

Abstract

Keterampilan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang penting bagi siswa karena melalui menulis, siswa dan siswi bisa menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menulis pantun. Pantun tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga memiliki nilai budaya dan nilai pendidikan yang penting untuk diberikan kepada anak-anak muda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kerja praktik ini meliputi metode praktik langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini bertujuan agar siswa kelas VII di SMPN 9 Rumat bisa lebih baik dalam menulis pantun secara kreatif, menggunakan program Kelas Menulis. Kegiatan dilakukan dengan cara belajar yang melibatkan partisipasi siswa dan siswi melalui beberapa langkah, yaitu memperkenalkan materi pantun, memberikan contoh-contoh, mengenali struktur dan rima dalam pantun, latihan menyusun pantun, berlatih menulis pantun sendiri, serta membaca karya tulis yang telah dibuat oleh siswa. Hasil dari pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan kelas Menulis memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kreatif bagi para siswa. Siswa semakin mengerti tentang struktur pantun, cara menggunakan rima, perbedaan antara sampiran dan isi, serta lebih berani menyampaikan gagasan dalam bentuk pantun. Kegiatan ini juga menjadi salah satu cara untuk memupuk rasa sayang siswa terhadap sastra dan budaya daerah lokal. Dengan demikian, program Kelas menulis bisa menjadi pilihan kegiatan belajar yang membantu meningkatkan kemampuan menulis sekaligus melestarikan budaya pantun di tengah kalangan generasi muda.

Kata Kunci : menulis kreatif, pantun, keterampilan menulis, sastra melayu, puisi

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak:

Writing skills are a crucial aspect of language proficiency for students, as writing enables them to express their ideas, thoughts, feelings, and experiences in written form. One effective method for enhancing these skills is composing pantun (traditional Malay poetic verses). Pantun are not only aesthetically pleasing but also embody cultural and educational values that are important to impart to young people. The data collection methods employed in this practical project included direct engagement through observation, interviews, and documentation. The initiative aimed to improve the creative pantun writing abilities of 7th-grade students at SMPN 9 Rupert through a "Writing Class" program. The activity utilized a participatory learning approach involving several steps: introducing the concept of pantun, providing examples, identifying pantun structures and rhyme schemes, practicing composition, writing original verses, and reading the students' own creations. The results indicate that the Writing Class program provided a more active and creative learning experience. Students gained a better understanding of pantun structure, rhyme usage, and the distinction between the introductory lines (sampiran) and the message (isi), while also becoming more confident in expressing their ideas through this poetic form. Furthermore, the activity helped foster an appreciation for literature and local culture among the students. Thus, the Writing Class program serves as a valuable educational option that enhances writing skills while simultaneously preserving the tradition of pantun among the younger generation.

Keywords: creative writing, pantun, writing skills, Malay literature, poetry.

Pendahuluan

Pendahuluan: Kemampuan berbicara dalam bahasa adalah salah satu keterampilan yang

Penting dan harus dikuasai oleh siswa dan siswi dalam proses belajar mengajar. Dalam

Belajar Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa meliputi mendengar, berbicara,

Membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu saling terkait, namun keterampilan

Menulis memiliki ciri khas tersendiri karena memerlukan siswa mampu menyampaikan

Ide secara tertulis dengan memperhatikan penggunaan kata, cara penyusunan kalimat,

Dan tujuan berkomunikasi. Menulis bukan hanya tentang mengatur kata menjadi

Kalimat, tetapi juga proses kreatif untuk mengembangkan ide dan memberi tahu

Pembaca tentang pikiran-pikiran yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus

Dirancang dengan kegiatan yang memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih

Langsung. Dalam belajar menulis, siswa tidak cukup hanya mengerti teori saja, tetapi

Juga harus memiliki pengalaman langsung dalam menulis karya.

Menulis adalah kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan ide, pendapat,

Atau gagasan yang ada di dalam pikiran penulis, sehingga dapat diungkapkan melalui

Sebuah tulisan. Menulis bukan hanya sekadar menulis, tetapi menulis juga bisa

Menghasilkan ide-ide yang akhirnya berkembang menjadi sebuah karya yang kreatif,

Salah satunya dengan menulis pantun (Hafida & Mukhlishina, 2023). Menurut

(Mumpuni, 2023), menyampaikan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa

Yang bersifat produktif perlu didukung dengan keterampilan berbahasa yang lain agar

Dapat memperkaya isi tulisannya. Menulis dapat dikatakan sebagai proses

Menyampaikan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Meskipun menulis kreatif adalah

Cara untuk menyampaikan ide dan gagasan, perasaan atau pengalaman tetap perlu

Dijelaskan, tetapi tetap harus memperhatikan aturan penulisan (Purwatiningsih et al.,

2025). Menulis kreatif dengan berlandaskan kearifan lokal seperti pantun adalah salah

Satu cara untuk mengembangkan kemampuan literasi, yang menggabungkan latihan

Menulis dengan penjelajahan budaya. Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini terdiri dari

Beberapa tahapan, seperti (eksplorasi budaya, pengenalan teknik menulis kreatif, pendampingan dan produksi karya, serta publikasi dan apresiasi), (Purwatiningsih et al.,

2025)

Salah satu aturan dalam menulis yang penting adalah cara mengeja kata-kata. Ejaan

Merupakan hal yang penting dalam menulis, karena ketepatan ejaan dapat membantu

Dalam menyampaikan makna tulisan.

Salah satu jenis karya sastra yang bisa digunakan untuk melatih kemampuan

Menulis siswa adalah pantun. Istilah sastra berasal dari bahasa Sanskerta, yang dibentuk

Dari akar kata sas yang berarti mengajarkan, mengarahkan, atau memberi petunjuk, serta

Kata tra yang berarti alat atau sarana (Batennie et al., n.d.). Kegiatan menulis pantun

Menjadi cara yang bagus untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas,

Apresiasi siswa terhadap budaya serta menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dan

Estetika (Firdaus Ridwan Sutarta¹, Asri Widiatsih², 2021). Pantun adalah salah satu

Bentuk puisi tradisional yang memiliki struktur dan pola tertentu. UNESCO

Menjelaskan bahwa pantun adalah jenis puisi dari etnis Melayu yang digunakan untuk

Menyampaikan berbagai ide dan perasaan. Pantun menggunakan pola rima “a-b-a-b”

Dan berbentuk empat baris, yang merupakan bentuk paling umum (Education, 2025).

Pantun adalah salah satu bentuk puisi lama yang berasal dari masyarakat Melayu

Dan diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan. Pantun terdiri atas empat

Baris, bersajak silang (a-b-a-b), dua baris pertama merupakan sampiran, dan dua baris

Terakhir merupakan isi. Pantun dapat disampaikan secara lisan maupun

Tertulis (Pembelajaran et al., 2024). Sebuah pantun terdengar enak ketika dibacakan atau

Dilantunkan karena dalam pantun terdapat keindahan bahasa dan ketertiban dalam

Susunan katanya, terutama antara larik sampiran pertama dengan larik isi pertama, serta

Antara larik sampiran kedua dengan larik isi kedua. Pantun memiliki keindahan dalam

Bahasa yang ditandai dengan adanya kesepadanan bunyi, yaitu rima, seperti yang

Dikatakan oleh (Astar, 2020), Baris pertama dan kedua biasanya tidak memiliki kaitan

Dengan isi yang ada di dalamnya, bagian kedua fungsinya adalah sebagai penyiap rima

Dan irama yang membuatnya lebih indah dan nyaman maksud dari isi pantun. Pada

Pantun, bagian isi terdapat di dua baris yang merupakan bagian kedua. Bagian ini

Merupakan tujuan makna dari pantun tersebut. Secara makna sampiran terhadap isi

Biasanya tidak mempunyai hubungan. Karena ketika sebuah pantun memiliki makna yang saling terkait, maka tidak bisa disebut pantun tetapi termasuk syair bersajak

(Rasuna et al., 2025).

Pantun adalah jenis puisi dalam sastra Melayu yang paling dikenal secara luas.

Pantun adalah jenis puisi yang sudah ada sejak lama dan dikenal oleh masyarakat

Indonesia sejak dahulu. Pantun berasal dari bahasa Minangkabau, dan jika diketahui

Artinya, pantun berarti “penuntun”. Sementara itu, di daerah Sunda, pantun dikenal

Dengan sebutan “Paparikan”. Selanjutnya dalam bahasa Toba, kata pantun berarti

“kesopanan dan kehormatan”. Selain itu, di Jawa Tengah pantun dikenal dengan

Sebutan “Parikan”, sedangkan di Toraja disebut “Bolingoni” (Hajar, Ibnu., Indriyanto,

Kristiawan., Syahfitri, 2024).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pantun adalah warisan

Budaya yang diwariskan secara turun temurun kepada masyarakat secara lisan yang

Bersajak a-ba-b yang mempunyai sampiran serta isi sebagai media hiburan. Selain

Berfungsi sebagai media hiburan pantun juga memiliki nilai-nilai yang tinggi yang

Mencerminkan kehidupan masyarakat termasuk nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam

Tradisi pantun, terkandung pesan-pesan moral, etika dan spiritual yang sesuai dengan

Ajaran Islam, seperti nilai akhlak yang mulia, penghormatan kepada sesama manusia,

Rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan, dan keyakinan yang tulus kepada Tuhan Yang

Maha Esa (M. Muslim, Muhammad Arifin, 2025). Terkadang pantun disajikan dengan

Tanpa memperhatikan pesan yang ada di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan pantun

Mempunyai fungsi sebagai hiburan bagi masyarakat, tetapi tetap harus menggunakan

Kata-kata yang sopan dan santun. Jadi, penggunaan pantun pada masa kini di kalangan

Masyarakat Melayu hanya dilakukan oleh para pewaris dan pejabat ataupun pemantun

Dan sudah tidak digunakan lagi dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari

(Hidayatun Nur et al., 2025).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMPN 9 Rupert, pantun

Adalah salah satu materi yang memerlukan kemampuan memahami struktur puisi, rima,

Bahasa, serta kemampuan mengembangkan ide. Masalah dalam belajar pantun bisa

Terjadi jika siswa hanya mendengar penjelasan teori tanpa diberi kesempatan cukup

Untuk berlatih menulis. Siswa sudah tahu arti pantun, tapi masih kesulitan menentukan rima, membedakan bagian sampiran dan isi, serta membuat gagasan menjadi pantun

Yang lengkap.

Berdasarkan situasi tersebut, mahasiswa KKN mengadakan program kelas

Menulis kreatif pantun untuk siswa kelas VII di SMPN 9 Rupert. Program ini dibuat

Sebagai kegiatan belajar yang memberi kesempatan bagi siswa untuk mengerti apa itu

Pantun serta membuat karya pantun sendiri. Aktivitas ini bukan hanya membantu siswa

Memahami konsep, tetapi juga mendorong mereka untuk berkembang kreatif, memilih

Kata-kata, membuat rima, dan menyampaikan pesan melalui pantun. Program ini

Diharapkan bisa membuat proses belajar lebih menyenangkan dan membantu siswa

Lebih percaya diri saat menulis. Selain itu, kegiatan menulis pantun bisa menjadi cara

Yang sederhana untuk memperkenalkan dan menjaga keberadaan sastra tradisional di

Tengah perkembangan budaya dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian: Pendekatan yang digunakan adalah cara yang melibatkan partisipasi serta

dilakukan secara langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kerja praktik ini meliputi metode praktik langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode praktik langsung dilakukan dengan keterlibatan peserta didik dengan menuangkan ide serta gagasannya dalam menulis pantun. Metode observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran pantun, mulai dari kegiatan pemaparan materi sampai praktik lisan pantunnya. Seluruh kegiatan menulis kreatif dilakukan dibawah bimbingan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta mahasiswa KKN. Metode wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, lembar kerja siswa, dan dokumen pendukung. Tujuan kegiatan ini adalah siswa kelas VII di SMPN 9 Rupert. Pemilihan siswa kelas tujuh dilakukan berdasarkan sejauh mana materi pantun tersebut relevan dengan proses belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Pelaksanaan kelas menulis kreatif pantun dilakukan dengan beberapa tahap berikut ini.: a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan berkoordinasi antara para mahasiswa KKN dan pihak sekolah. Pada tahap ini ditentukan kelas tujuan, waktu pelaksanaan, materi yang akan diberikan, serta alat yang digunakan. Mahasiswa juga membuat contoh pantun yang cocok dengan usia siswa. Contoh pantun dipilih berdasarkan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami bagaimana cara mengembangkan ide.

b. Tahap Pengenalan Materi

Siswa diajarkan tentang struktur dasar pantun yang terdiri dari empat baris. Dua baris pertama digunakan sebagai pengantar, sedangkan dua baris berikutnya adalah bagian utamanya. Pola rima yang umum digunakan adalah a-b-a-b.

c. Tahap Mengamati dan Menganalisis Contoh

Setelah materi diajarkan, siswa diberikan beberapa contoh pantun. Siswa

kemudian diajak untuk mengidentifikasi:

1. Jumlah baris.
2. Sampiran.
3. Isi (persajakan atau rima).
4. Tema.
5. Pesan yang terdapat dalam pantun.

Tahap ini bertujuan agar siswa tidak hanya menghafal arti pantun, tetapi juga memahami bagian-bagian penyusunnya melalui contoh yang nyata.

d. Tahap Latihan Menyusun Pantun

Mahasiswa KKN memberikan bantuan kepada siswa jika mereka kesulitan memilih kata yang sesuai dengan rima atau dalam menyusun isi pantun.

e. Tahap Menulis Kreatif

Pada tahap utama, siswa diharuskan membuat pantun sendiri berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Tema yang mahasiswa KKN tentukan adalah:

1. Pendidikan.
2. Nasihat.
3. Persahabatan.

Salah satu contoh pantun dengan tema persahabatan: Kalau ada sumur di ladang,

Boleh kita menumpang mandi;

Kalau ada umur panjang,

Boleh kita berjumpa lagi

Pantun ini menggunakan gaya bahasa metafora (Husin et al., 2025). Metafora membantu membuat bahasa lebih kuat dalam menyampaikan makna dan lebih menarik secara estetika. Metafora juga memudahkan pemahaman terhadap konsep yang sulit dipahami, mampu menyampaikan pesan yang memiliki makna khusus atau simbolik, mampu membangkitkan perasaan atau emosi pada pembaca, membantu membayangkan sesuatu secara visual, memperkuat kepribadian penulis, serta bisa digunakan untuk memberikan kritik atau sindiran secara halus (Khairan, 2026).

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pekerjaan siswa serta cara mereka terlibat dalam kegiatan tersebut. Aspek yang diperhatikan meliputi:

1. Kesesuaian struktur pantun.
2. Ketepatan sampiran dan isi.
3. Penggunaan rima.
4. Kesesuaian tema.
5. Kreativitas dalam pemilihan kata.
6. Kemampuan menyampaikan pesan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan: Program kelas menulis kreatif pantun diadakan sebagai bentuk kegiatan belajar

Yang menggabungkan pemahaman tentang materi pelajaran dan latihan menulis secara

Langsung. Kegiatan berlangsung dengan melibatkan siswa secara aktif. Memberi contoh

Pantun merupakan bagian yang penting dalam kegiatan karena siswa bisa melihat

Langsung hubungan antara sampiran, isi, dan rima. Setelah memahami dasar-dasar,

Siswa diberi kesempatan untuk mencoba membuat pantun dengan menggunakan kata-

Kata yang dipilih sendiri. Model kegiatan tersebut memberi kesempatan kepada siswa

Untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti berikut: a. Meningkatkan Pemahaman Struktur Pantun

Salah satu kemampuan yang menjadi pusat perhatian dalam kegiatan tersebut

Adalah memahami struktur pantun. Di awal acara, para siswa diberi arahan untuk

Membedakan antara bagian sampiran dan isi. Sampiran berperan sebagai bagian

Awal yang secara suara terkait dengan isi melalui rima, sedangkan isi berfungsi

Untuk menyampaikan ide, pesan, nasihat, atau perasaan. Melalui kegiatan

Mengenali contoh pantun, siswa diberi kesempatan untuk memahami struktur

Pantun secara lebih jelas dan nyata. Setelah itu, siswa mencoba menerapkannya

Saat membuat pantun sendiri.

b. Meningkatkan Kemampuan Rima

Rima adalah salah satu bagian yang cukup sulit bagi para siswa saat menulis

Pantun. Siswa harus memperhatikan suara akhir di setiap baris agar bisa

Membuat pola yang benar. Selama mengikuti kegiatan tersebut, siswa diberi

Latihan untuk mencari kata-kata yang memiliki bunyi akhir yang cocok.

Misalnya, ketika siswa memilih kata akhir di baris kedua, mereka diminta

Mencari kata di baris keempat yang memiliki bunyi yang cocok. Latihan itu

Membantu murid tahu bahwa kemampuan berimajinasi dalam menulis pantun

Tidak berarti bisa sembarangan melanggar aturan. Kreativitas bisa tumbuh lebih

Baik ketika siswa bisa memilih berbagai kata yang tetap sesuai dengan pola

Struktur dan rima dalam pantun.

c. Pengembangan Kreativitas Siswa

Kelas menulis tidak hanya membantu siswa membuat pantun yang sesuai

Aturannya, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk berkembang dalam

Berpikir kreatif. Saat diberi topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari,

Siswa akan lebih mudah menemukan gagasan yang bisa dikembangkan menjadi

Isi pantun. Tema seperti persahabatan, sekolah, lingkungan, keluarga, dan

Nasihat bisa menjadi pemicu bagi siswa untuk menghubungkan pengalaman

Pribadi mereka dengan karya sastra. Kegiatan itu menunjukkan bahwa belajar

Sastra bisa menjadi tempat bagi siswa untuk menyampaikan pikiran mereka

Dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Siswa tidak hanya mempelajari aturan bahasa, tetapi juga belajar memilih kata yang tepat, menghubungkan

Kalimat, dan menyampaikan pesan dengan jelas.

d. Meningkatkan Keaktifan dan Kepercayaan Diri

Selain meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan ini juga mempengaruhi

Partisipasi siswa dalam proses belajar. Siswa diberi kesempatan untuk berbicara

Dalam kelompok, menyampaikan ide, membuat karya, serta membacakan hasil

Karyanya di depan teman-teman. Kegiatan seperti mempresentasikan atau

Mengucapkan pantun bisa menjadi cara yang baik untuk melatih keberanian para

Siswa. Siswa memahami bahwa karya yang mereka buat bisa dinikmati dan

Dihargai orang lain.

e. Pantun sebagai Media Pelestarian Budaya

Pelaksanaan kelas menulis kreatif pantun juga memiliki arti penting dari segi

Budaya. Pantun bukan hanya materi yang diajarkan dalam Bahasa Indonesia,

Tetapi juga bagian dari kekayaan budaya yang sangat berhubungan dengan

Masyarakat Melayu. Dengan demikian, mengenalkan pantun kepada para siswa

Di daerah Rupert bisa menjadi salah satu cara untuk mengenalkan lagi sastra

Tradisional kepada anak-anak muda. Pembelajaran dengan menulis membuat

Siswa tidak hanya memahami pantun sebagai materi pelajaran, tetapi juga bisa

Terlibat dalam proses pelestarian budaya tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran: Kesimpulan

Program kelas menulis kreatif pantun di kelas VII SMPN 9 Rupert adalah salah

Satu kegiatan KKN yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan

Mengembangkan kreativitas para siswa. Kegiatan dilakukan dalam beberapa langkah,

Yaitu mulai dari mempelajari materi tentang pantun, melihat contoh-contoh pantun,

Mengenali struktur serta bunyi rima dalam pantun, berlatih menyusun pantun, menulis

Secara mandiri, hingga membacakan hasil karya yang telah dibuat. Melalui kegiatan

Tersebut, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang tidak hanya fokus pada

Pemahaman teori, tetapi juga memberikan kesempatan untuk membuat karya secara

Langsung. Siswa diajarkan untuk memahami bagian-bagian dalam pantun, membedakan bagian sampiran dan isi, memakai pola rima yang tepat, serta mengembangkan ide

Dengan memilih kata-kata yang kreatif.

Selain membantu meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan ini juga bisa

Menjadi cara untuk meningkatkan semangat berpartisipasi dan rasa percaya diri para

Siswa. Selain itu, pembelajaran pantun memiliki manfaat besar dalam melestarikan

Budaya karena pantun termasuk bagian dari warisan budaya yang telah diakui oleh

UNESCO sebagai warisan budaya. Sehingga, program kelas menulis kreatif pantun bisa

Jadi salah satu pilihan kegiatan belajar yang menggabungkan beberapa aspek seperti

Keterampilan berbahasa, kreativitas, sastra, dan budaya. Masa depannya, kegiatan

Serupa bisa dilanjutkan dengan membuat antologi pantun yang ditulis siswa,

Mengadakan lomba membaca pantun, atau menerbitkan karya-karya siswa sebagai

Bentuk penghargaan dan pengumpulan dokumentasi hasil kreativitas mereka.

Saran

Kegiatan menulis pantun kreatif sebaiknya tidak dihentikan hanya setelah satu

Kali dilakukan. Guru dan sekolah bisa terus melakukan kegiatan dengan membuat sudut

Baca, adakan lomba menulis atau membaca pantun, serta merekam karya siswa.

Mahasiswa KKN juga bisa bantu sekolah buat membuat kumpulan pantun yang ditulis

Oleh siswa sebagai cara mencatat hasil belajar mereka.

BIBLIOGRAPHIE

Astar, H. (2020). Konstruksi Sepadan Dan Tak Sepadan Antara Larik Sampiran Dan Larik Isi Sebuah Pantun. *Sirok Bastra*, 8(1), 21-34.

<https://doi.org/10.37671/sb.v8i1.201>

Batennie, F., Hariyanto, D., & Pattiroi, M. N. (n.d.). *CENDEKIA : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 294-302.

Education, L. (2025). *J-LELC*. 5(2), 156-172.

Firdaus Ridwan Sutarta¹, Asri Widiatsih², I. H. Z. (2021). No Title 濟無No Title No Title No Title. 14, 167-186.

Hafida, S. N., & Mukhlishina, I. (2023). Pengembangan Media Kartu Pantun. 6(1), 127-132.

Hajar, Ibnu., Indriyanto, Kristiawan., Syahfitri, D. (2024). Representation Of Local Wisdom Values In Malay Deli Pantun And Its Preservation Through Telangkai. 12, 115-125.

Hidayatun Nur, Desi Sukenti, Latif, L., Dicky Fahmi, & Diah Ayu Lestari. (2025).

Bentuk dan Fungsi Pantun Atui; Sebuah Kajian Pantun Melayu Klasik. *Jurnal*

Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 11(1), 968-979.

<https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5349>

Husin, S., Zazrianita, F., & Sari, W. A. (2025). Analisis Gaya Bahasa Pantun Bersaut

Dalam Pernikahan Desa Tebing Abang Semendo Kabupaten Muara Enim.

DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 5(4), 5558-5566.

<https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2518>

Khairan, I. B. U. K. J. S. (2026). ANALISIS GAYA BAHASA METAFORA PADA NOVEL DOMPET AYAH SEPATU. 9(2), 389-395.

M. Muslim, Muhammad Arifin, S. (2025). An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 3, April 2025. An-Nahdlah, 4(April), 722-728.

Mumpuni, A. (2023). Pelatihan Menulis Kreatif Melalui Permainan Tebak Cerita.

JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 3(02), 81-87.

<https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1008>

Pembelajaran, J., Hasanah, A., Hasanah, E., Pendidikan, P., Indonesia, S., Suryakencana, U., & Barat, J. (2024). Pembelajaran Mengedit Larik Pantun

Profetik Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses melalui Bahan Ajar

Pengayaan The Learning to Edit Prophetic Pantun Lines Using a Process Skills

Approach through Enrichment Teaching Materials PENDAHULUAN Perserikatan

Bangsa-Bangsa melalui UNESCO pada tahun 2018 mengumumkan tentang

Penetapan pantun sebagai warisan budaya takbenda bagi Negara Republik

Indonesia dan Negara Malaysia . Penetapan ini didasari oleh pengajuan

Indonesia dan Malaysia tentang pantun sebagai warisan budaya takbenda .

Dengan demikian , pantun menambah panjangnya daftar warisan budaya

Takbenda Indonesia di UNESCO Kurikulum yang berlaku kini dan beberapa

Kurikulum terdahulu tidak terlalu memberi respon positif berkaitan dengan

Pengakuan dunia di atas . Materi pantun tidak disebutkan secara eksplisit dalam

Tujuan pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah .

Pembelajaran pantun hanya menjadi bagian dalam pembelajaran puisi lama yakni

Pembelajaran kompetensi puisi . Pantun dapat berfungsi sebagai media

Pendidikan . Maksudnya , melalui teks nonnaratif ini berbagai amanat yang
Dititipkan di dalam larik- larik isi . Dengan lain , sebagai teks nonnaratif yang
Estetik pantun dapat dijadikan sarana untuk memnyampaikan pesan-pesan
Pendidikan (Wardana & Wachid , 2021 : 606 ; Rehusisma Adalah kelas 6 SD
Negeri Bangbayang 02 . Dalam hubungannya dengan penelitian , pembelajaran
Tentang pantun terbatas kepada kegiatan mengedit larik pantun . Maksudnya ,
Para siswa kelas 6 difasilitasi secara proses untuk dapat memperbaiki bait-bait
Pantun yang tidak sesuai secara keilmuan baik secara objektif yakni aspek etika
Maupun secara aspek estetika . Pembelajaran mengedit larik pantun menerapkan
Pendekatan keterampilan proses . Melalui pendekatan keterampilan proses ini
Para siswa difasilitasi untuk mampu mengedit larik pantun dua seuntai
Menggunakan bahan ajar pengayaan . Oleh karena itu , artikel ini diberi judul ‘
Pembelajaran Mengedit Larik Pantun Profetik Menggunakan Pendekatan
Keterampilan Proses melalui Bahan Ajar Pengayaan ’ . Artikel ini berisi 3
Rumusan masalah . Rumusan masalah disajikan di bawah ini : 1) Bagaimanakah
Prosedur pembelajaran mengedit larik pantun profetik menggunakan pendekatan keterampilan
proses melalui bahan ajar pengayaan bagi siswa kelas 6 SD Negeri
Bangbayang 02 Kecamatan Gekbrong , Kabupaten Cianjur , Provinsi Jawa
Barat ? 2) Bagaimanakah hasil belajar mengedit larik pantun profetik
Menggunakan pendekatan keterampilan.... 3(November), 701-714.
Purwatiningsih, S., Nehe, B. M., Bastaman, W. W., & Arini, I. (2025). Peningkatan
Kemampuan Literasi Masyarakat Melalui Pelatihan Menulis Kreatif Berbasis
Kearifan Lokal. JCOMMENT (Journal of Community Empowerment), 6(1), 54-64.
<https://doi.org/10.55314/jcomment.v6i1.917>
Rasuna, Ngalimun, & Fitriana, A. (2025). Kajian fungsi pantun. 7(1), 19-25.